



Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi Di Kawasan Mamminasata (Makassar, Maros, Gowa, Dan Takalar) Tahun 2016-2021

Imam Wahyudi¹, Junaidin Zakaria², Mapparenta³

¹Man Pangkajene Kepulauan. Email: iwahyudi54@gmail.com

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Email Korespondensi: iwahyudi54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan pergeseran struktur Ekonomi di Kawasan Mamminasata. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar tahun 2016-2021. Data dianalisis menggunakan Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis, dan Tipologi Klassen.

Hasil penelitian (1) Sektor unggulan di Kota Makassar terdapat tiga yaitu sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; (2) sektor unggulan Kabupaten Maros yaitu sektor pertambangan dan penggalian; (3) sektor unggulan di Kabupaten Gowa terdapat enam sektor unggulan yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa lainnya; sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor real estate. (4) sektor unggulan Kabupaten Takalar terdapat satu sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. (5) Berdasarkan analisis shift share tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kota Makassar, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Takalar sedangkan di Kabupaten Gowa terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Pergeseran Struktur Ekonomi.

1. Pendahuluan

Dimulainya pelaksanaan otonomi daerah sejak 1 Januari 2001 Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang berlaku di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam era otonomi ini. Pemerintahan dan pembangunan daerah di seluruh nusantara telah memasuki era baru yaitu otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Saat ini, pemerintah daerah diberikan wewenang lebih besar untuk mendorong proses pembangunan di daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan nasional. Otonomi daerah di Kabupaten/Kota diharapkan mampu memberikan peluang dan dampak positif dalam wilayahnya. Hal ini karena daerah otonom dapat dengan leluasa mengoptimalkan pemanfaatan keunggulan yang dimilikinya dalam mensejahterakan masyarakat menuju kemandirian. Pemerintah daerah diberikan kewenangan lebih besar dalam pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan dengan memandang bahwa setiap daerah memiliki karakteristik dan spesialisasi yang berbeda. Menurut Gunawan Sumodiningrat dalam Nanda (2020) pembangunan daerah memiliki ruang lingkup yaitu semua kegiatan yang berlangsung di daerah meliputi pembangunan sektoral, regional maupun khusus yang dilakukan oleh pemerintah dan didukung oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan peran masyarakat, mendayagunakan potensi daerah yang dimiliki, serta mempercepat dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah. Pembangunan wilayah atau pengembangan kawasan baru perkotaan dapat dilakukan dengan membentuk beberapa Kawasan Strategi Nasional (KSN) menjadi acuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan strategis merupakan kawasan yang didalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap tata ruang di wilayahnya dan wilayah sekitarnya, kegiatan lain di bidang

yang sejenis maupun kegiatan di bidang lainnya. Wilayah Mamminasata terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Takalar dibentuk berdasarkan Surat Keputusan, Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003 (BKSPMM, 2006). KSN Mamminasata ditujukan sebagai pusat pertumbuhan dan jasa kawasan Timur Indonesia serta untuk mendorong pengembangan perdagangan, jasa, dan investasi lain (BAPPENAS, 2014). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja (Arsyad, 2010). Kemampuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah tergantung dari daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Sektor unggulan tidak hanya menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi yang positif tetapi juga dapat menjadi indikator penting dalam penciptaan lapangan kerja dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup riil perkapita dan meningkatkan produktivitas. Peningkatan sektor-sektor perekonomian dapat berdampak pada kemajuan pembangunan daerah sehingga dengan sendirinya menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja. Penciptaan lapangan kerja merupakan masalah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam tiap sektor perekonomian menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sehingga sektor yang dapat menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut potensial untuk dikembangkan. Adanya sektor ekonomi unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar serta laju pertumbuhan yang tinggi akan mampu membuka kesempatan kerja. Karena kesempatan kerja yang besar akan dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran. Proses Pembangunan ekonomi pada dasarnya mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri.

Pembangunan di Indonesia telah berhasil memacu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang kemudian juga ditandai terjadinya perubahan struktur perekonomian. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Transformasi structural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan, dan perekonomian itu pun pada akhirnya pasti beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di daerah pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi pada pola kehidupan perkotaan (Lewis dalam Todaro dan Smith, 2006). Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang (Swasono dan Sulistyaningsih, 1993). Pembangunan ekonomi bukan hanya bertujuan untuk menciptakan modernisasi dalam sesuatu masyarakat, tetapi yang lebih penting lagi adalah menciptakan kehidupan yang lebih baik kepada seluruh masyarakat tersebut. Berarti selalu diinginkan agar usaha pembangunan akan dapat dikecap oleh seluruh masyarakat secara merata. Tujuan ini tidak akan tercapai apabila pembangunan ekonomi mengakibatkan distribusi pendapatan masyarakat menjadi semakin memburuk. Dalam keadaan seperti ini hanya segolongan kecil saja dari keseluruhan anggota masyarakat yang menikmati hasil pembangunan (Sadono, 2016). Berdasarkan fenomena ini maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul "Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kawasan Mamminasata (Makassar, Maros, Gowa, dan Takalar)". Menurut temuan JICA (2006) bahwa BKSPMM dalam menjalankan perannya sebagai Badan Kerjasama Pembangunan Metropolitan Mamminasata tidak memiliki metode koordinasi, perumusan rencana, serta implementasi pembangunan sehingga menyebabkan terkendalanya pelaksanaan pembangunan di wilayah Mamminasata (Widianingsih & Pancasilawan, 2018). Kerjasama regional Mamminasata belum berjalan efisien karena Kab/Kota di wilayah ini belum memiliki kesamaan pandangan atau persepsi didalam melihat potensi yang dimiliki bersama-sama. Adanya perbedaan antara Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan dengan daerah lainnya dapat dilihat dari kontribusi Kab/Kota terhadap PDRB Mamminasata.

Tabel 1: Rumusan dan Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian
1. Apakah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor unggulan di Kota Makassar tahun 2016-2021 ?	1. Untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Makassar tahun 2016-2021
2. Apakah sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Maros tahun 2016-2021 ?	2. Untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Maros tahun 2016-2021
3. Apakah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Gowa tahun 2016-2021 ?	3. Untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Gowa tahun 2016-2021
4. Apakah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Takalar tahun 2016-2021 ?	4. Untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Takalar tahun 2016-2021
5. Apakah terjadi pegerseran struktur ekonomi di Kota Makassar tahun 2016-2021 ?	5. Untuk mengetahui pegerseran struktur ekonomi di Kota Makassar tahun 2016-2021
6. Apakah terjadi pegerseran struktur ekonomi di Kabupaten Maros tahun 2016-2021 ?	6. Untuk mengetahui pegerseran struktur ekonomi di Kabupaten Maros tahun 2016-2021
7. Apakah terjadi pegerseran struktur ekonomi di Kabupaten Gowa tahun 2016-2021 ?	7. Untuk mengetahui pegerseran struktur ekonomi di Kabupaten Gowa tahun 2016-2021
8. Apakah terjadi pegerseran struktur ekonomi di Kabupaten Takalar tahun 2016-2021 ?	8. Untuk mengetahui pegerseran struktur ekonomi di Kabupaten Takalar tahun 2016-2021

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pembangunan Ekonomi

Ekonomi pembangunan menjadi penting sejak disadari akan ketimpangan perkembangan ekonomi yang terjadi antara negara maju dan negara berkembang. Menurut M.L. Jhingan (2016) seorang ahli perencanaan pembangunan bangsa India memberikan pandangan bahwa ekonomi pembangunan membahas masalah perkembangan ekonomi di negara-negara terbelakang. Walaupun perkembangan ekonomi telah menarik perhatian sejak kaum Merkantilis dan Adam Smith hingga Marx dan Keynes, tetapi aliran mazhab tersebut hanya tertarik pada masalah yang umumnya dikaitkan dengan kerangka acuan lembaga budaya atau sosial Eropa Barat. Namun, setelah terjadi perang dunia II pada tahun 40-an perhatian mereka mulai diarahkan pada keinginan negara dalam meluncurkan pembangunan ekonomi.

Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut ahli-ahli ekonom Klasik, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, sumber daya alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan ekonom Klasik ini walaupun banyak faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan, akan tetapi menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teorinya dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya serta tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Menurutny apabila penduduk sudah terlalu banyak jumlahnya, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas tiap penduduk menurun. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang rendah sehingga apabila keadaan ini terjadi maka ekonomi dikatakan mencapai keadaan tidak berkembang (stationary state) dan keadaan ini pendapatan pekerja mencapai tingkat cukup hidup (subsistence). (Sadono Sukirno, 2016).

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. (Tarigan, 2009).

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi kegiatan basis dan non basis. Glasson (1977).

Daya saing secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi uji pasar internasional sementara pada saat yang sama mempertahankan tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan atau lebih umum kemampuan (daerah) untuk menghasilkan sambil menghadapi persaingan eksternal, pendapatan yang relatif tinggi, dan tingkat pekerjaan. Dengan kata lain, agar suatu wilayah menjadi kompetitif, maka menjadi hal penting untuk memastikan kualitas dan kuantitas pekerjaan di daerah tersebut.

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan yang tinggi sehingga dapat dijadikan tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan adalah tulang punggung dan penggerak perekonomian, dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek karakteristik dari suatu perekonomian. (Dewi, 2008)

Struktur ekonomi akan mengalami perubahan dalam proses pembangunan ekonomi. Untuk memudahkan dalam melihat perubahan, maka dapat dibedakan oleh sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Menurut Todaro, Teori-teori perubahan struktural memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur yang lebih modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang "surplus tenaga kerja dua sektor" dan Chenery dengan analisis empirisnya tentang pola-pola pembangunan (patterns of development). (Todaro, 2006).

Perencanaan pembangunan Daerah merupakan suatu entitas ekonomi dengan unsur-unsur interaksi yang beragam. Aktivitas ekonomi wilayah diidentifikasi berdasarkan analisa ekonomi regional, yaitu dievaluasi secara komparatif dan kolektif terhadap kondisi dan kesempatan ekonomi skala wilayah. (Fachrurrazy, 2009).

Menurut Glasson, bahwa pengembangan daerah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Disebutkan juga bahwa investasi diprioritaskan pada sektor-sektor utama yang berpotensi dan dapat meningkatkan pendapatan daerah dalam jangka waktu relatif singkat. (Glasson, 1977).

Hipotesis

- H1. Diduga Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Merupakan Sektor Unggulan di Kota Makassar Tahun 2016-2021
- H2. Diduga Sektor Industri Pengolahan Merupakan Sektor Unggulan di Kabupaten Maros Tahun 2016-2021
- H3. Diduga Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Merupakan Sektor Unggulan di Kabupaten Gowa Tahun 2016-2021
- H4. Diduga Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Merupakan Sektor Unggulan di Kabupaten Takalar Tahun 2016-2021
- H5. Diduga Terjadi Pegerseran Struktur Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2016-2021.
- H6. Diduga Terjadi Pegerseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Maros Tahun 2016-2021.
- H7. Diduga Terjadi Pegerseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Gowa Tahun 2016-2021.
- H8. Diduga Terjadi Pegerseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Takalar Tahun 2016-2021.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu kegiatan pada wilayah tertentu artinya metode kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan sesuatu dan mendeskripsikan hasil analisis yang telah dihitung. Penelitian kuantitatif. menurut A. M. Yusuf (2013) memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil

penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Dipilihnya jenis penelitian ini karena penulis menganggap jenis ini sangat cocok dengan penelitian yang diangkat oleh penulis untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi yang dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang terkait berdasarkan PDRB sektoral untuk mengungkap dan membuktikan secara matematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif serta melihat sektor unggulan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Metode kuantitatif lebih cocok digunakan pada penelitian untuk mengidentifikasi serta menganalisis potensi ekonomi yang dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang terkait berdasarkan PDRB sektoral untuk mengungkap dan membuktikan secara matematis sederhana berbagai data yang bersifat kuantitatif serta melihat daya saing dari wilayah Mamminasata dalam kaitannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan di kantor BPS Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar. Selain itu menggunakan Library Research yang merupakan cara mengumpulkan data dari berbagai buku, jurnal, skripsi, tesis maupun literatur lainnya yang dapat dijadikan acuan pembahasan dalam masalah ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data tahunan selama tahun 2016-2020 dan diperoleh dari BPS serta instansi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini : Data PDRB masing-masing di wilayah Mamminasata (Maros, Makassar, Sungguminasa dan Takalar) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Sugiyono 2017) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan meliputi: (1) Sektor Unggulan di Wilayah Mamminasata Tahun 2016-2020 Menggunakan Analisis LQ dan Tipologi Klassen, (2) Perubahan Struktur Ekonomi di Wilayah Mamminasata Tahun 2016-2020 menggunakan Analisis Shift Share.

Teknik Analisis Data

Didalam menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis data yaitu analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis dan non basis, analisis Shift Share (SS) untuk melihat pergerseran sektor, dan analisis Tipologi Klassen untuk melihat pengelompokan daerah menurut struktur perekonomian di wilayah Mamminasata.

Metode Analisis Location Quotient (LQ)

Dalam melakukan analisis terhadap kondisi umum daerah dan perumusan strategi pembangunan yang tepat dan terarah, maka diperlukan analisis yang memunculkan tentang potensi utama ekonomi daerah secara sektoral. Dengan demikian diharapkan perumusan strategi dan kebijakan tersebut akan menjadi lebih terarah dan tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah. Jika melihat tingkat persaingan antar daerah maupun dengan dunia internasional maka potensi utama suatu daerah seharusnya dilihat berdasarkan sudut pandang keuntungan komparatif (Comparative Advantage). Untuk dapat mengukur dan menentukan potensi pembangunan daerah secara relatif terhadap daerah lainnya, maka (Location Quotient) dapat digunakan. (Syafrizal, 2014).

Metode Analisis Shift Share (SS)

Dalam analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian pada suatu daerah. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeseran dengan cara menekankan pertumbuhan sektor ekonomi di daerah yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah yang lebih tinggi atau luas.

Pergeseran Bersih

Analisis pergeseran bersih akan memperlihatkan cepat atau lambat pertumbuhan yang terjadi pada daerah analisis (kabupaten/kota di wilayah Mamminasata). Analisis ini dilakukan dengan cara menjumlahkan (proportional shift) PS dan (differential shift) DS, apabila nilai pergeseran bersih (PB) > 0 , maka pertumbuhan sektor i pada kabupaten/ kota di wilayah Mamminasata termasuk progresif, sedangkan jika pergeseran bersih (PB) < 0 , maka pertumbuhan sektor i pada kabupaten/kota di wilayah Mamminasata termasuk lamban.

3. Pembahasan

Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Location Quotient diperoleh sebelas sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$) dan enam sektor non basis ($LQ < 1$). Jika diurutkan nilai rata-rata LQ mulai 2016-2021 sektor basis dari terbesar ke terkecil adalah; 1) jasa perusahaan; 2) jasa lainnya; 3) informasi dan komunikasi; 4) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; 5) jasa Pendidikan; 7) jasa keuangan dan asuransi; 8) industri pengolahan; 9) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 10) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; dan 11) konstruksi. Analisis Shift Share berdasarkan komponen proportional shift (PS) dan differential shift (DS) diperoleh hasil perhitungan untuk tujuh belas sektor yang klasifikasikan kedalam empat kelas:

- a. Apabila nilai PS Positif dan DS Positif ($PS > 0$ dan $DS > 0$) merupakan sektor dengan pertumbuhan sangat pesat (unggul), adapun sektor dengan kriteria tersebut 1) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; 2) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
- b. Apabila nilai PS Negatif dan DS Positif ($PS < 0$ dan $DS > 0$) merupakan sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat tapi berkembang (agak unggul), Adapun sektor yang termasuk 1) industri pengolahan; dan 2) transportasi dan pergudangan.
- c. Apabila nilai PS Positif dan DS Negatif ($PS > 0$ dan $DS < 0$) merupakan sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat namun cenderung berpotensi (kurang unggul), tujuh sektor yang termasuk yaitu 1) sektor pengadaan listrik dan gas; 2) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; 3) Konstruksi; 4) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 5) informasi dan komunikasi; 6) Jasa Pendidikan; dan 7) Jasa Lainnya.
- d. Apabila nilai PS Negatif dan DS Negatif ($PS < 0$ dan $DS < 0$) adalah sektor dengan daya saing lemah dan juga peranan akan wilayah rendah (kurang unggul), enam sektor yang termasuk adalah 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalian; 3) penyediaan akomodasi dan makan minum; 4) jasa keuangan dan asuransi; 5) real estate; dan 6) jasa perusahaan.

Analisis Tipologi Klassen di Kota Makassar, sektor yang menempati Kuadran I (sektor unggulan) yaitu 1) industri pengolahan; 2) konstruksi dan (3) jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kabupaten Maros

Analisis Location Quotient diperoleh tiga sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$) dan empat belas non basis ($LQ < 1$). Jika diurutkan nilai rata-rata LQ mulai 2016-2021 untuk sektor basis dari terbesar ke terkecil adalah; 1) transportasi dan pergudangan; 2) pertambangan dan penggalian; dan 3) industri pengolahan. Sedangkan tiga belas sektor non basis dengan nilai $LQ < 1$ jika diurutkan dari terkecil ke terbesar adalah 1) jasa perusahaan; 2) informasi dan komunikasi; 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 4) penyediaan akomodasi dan makan minum; 5) jasa lainnya; 6) jasa Pendidikan; 7) jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; 8) jasa keuangan dan asuransi; 9) real estate; 10) konstruksi; 11) pertanian, kehutanan dan perikanan; 12) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; 13) pengadaan listrik dan gas; dan 14) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.

Analisis Shift Share berdasarkan komponen proportional shift (PS) dan differential shift (DS) diperoleh hasil perhitungan untuk tujuh belas sektor yang klasifikasikan kedalam empat kelas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai PS Positif dan DS Positif ($PS > 0$ dan $DS > 0$) merupakan sektor dengan pertumbuhan sangat pesat (unggul), adapun sektor dengan kriteria tersebut adalah 1) konstruksi; 2) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; dan 3) jasa lainnya.
- b. Apabila nilai PS Negatif dan DS Positif ($PS < 0$ dan $DS > 0$) merupakan sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat tapi berkembang (agak unggul), Adapun sektor-sektor yang termasuk kedalamannya 1) pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalian; 3) jasa keuangan dan asuransi; 4) real estate; dan 5) jasa perusahaan.
- c. Apabila nilai PS Positif dan DS Negatif ($PS > 0$ dan $DS < 0$) merupakan sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat namun cenderung berpotensi (kurang unggul), terdapat tujuh sektor yang termasuk yaitu: 1) sektor pengadaan listrik dan gas; 2) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 3) informasi dan komunikasi; 4) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; 5) jasa pendidikan; 6) jasa kesehatan.
- d. Apabila nilai PS Negatif dan DS Negatif ($PS < 0$ dan $DS < 0$) adalah sektor dengan daya saing lemah dan juga peranan akan wilayah rendah (kurang unggul), enam sektor yang termasuk kedalamannya adalah 1) Industri pengolahan; 2) sektor transportasi dan pergudangan; dan 3) penyediaan akomodasi dan makan minum.

Analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Maros, sektor menempati Kuadran I (sektor unggulan) yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan yang menempati kuadran II (maju tapi tertekan) terdapat delapan sektor yaitu 1) industri pengolahan; dan 2) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Kabupaten Gowa

Analisis Location Quotient diperoleh delapan sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$) dan sembilan non basis ($LQ < 1$). Jika diurutkan nilai rata-rata LQ mulai 2016-2021 untuk sektor basis dari terbesar ke terkecil adalah: 1) real estate; 2) pengadaan listrik dan gas; 3) penyediaan akomodasi dan makan minum; 4) informasi dan komunikasi; 5) pertanian, kehutanan dan perikanan; 6) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan 7) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; dan 8) jasa. Sedangkan sembilan sektor non basis dengan nilai $LQ < 1$ jika diurutkan dari terkecil ke terbesar adalah 1) jasa perusahaan; 2) transportasi dan pergudangan; 3) industri pengolahan; 4) pertambangan dan penggalian; 5) jasa keuangan dan asuransi; 6) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 7) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 8) konstruksi; dan 9) jasa pendidikan.

Analisis Shift Share berdasarkan komponen proportional shift (PS) dan differential shift (DS) diperoleh hasil perhitungan untuk tujuh belas sektor yang klasifikasikan kedalam empat kelas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai PS Positif dan DS Positif ($PS > 0$ dan $DS > 0$) merupakan sektor dengan pertumbuhan sangat pesat (unggul), adapun sektor dengan kriteria tersebut adalah 1) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 2) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan 3) Jasa lainnya.
- b. Apabila nilai PS Negatif dan DS Positif ($PS < 0$ dan $DS > 0$) merupakan sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat tapi berkembang (agak unggul), Adapun sektor-sektor yang termasuk kedalamannya 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalian; 3) sektor industri pengolahan; 4) transportasi dan pergudangan; 5) penyediaan akomodasi dan makan minum; 6) jasa keuangan dan asuransi; dan 7) real estate.
- c. Apabila nilai PS Positif dan DS Negatif ($PS > 0$ dan $DS < 0$) merupakan sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat namun cenderung berpotensi (kurang unggul), terdapat tujuh sektor yang termasuk yaitu 1) pengadaan listrik dan gas; 2) konstruksi; 3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 4) informasi dan komunikasi; dan 5) sektor jasa pendidikan; dan 6) jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- d. Apabila nilai PS Negatif dan DS Negatif ($PS < 0$ dan $DS < 0$) adalah sektor dengan daya saing lemah dan juga peranan akan wilayah rendah (kurang unggul), enam sektor yang termasuk kedalamannya adalah sektor jasa perusahaan.

Analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Gowa, sektor menempati Kuadran I (sektor unggulan) yaitu 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; 3) penyediaan akomodasi dan makan minum; 4) real estate; 5) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan 6) jasa lainnya. Sedangkan yang menempati

kuadran II (maju tapi tertekan) terdapat dua sektor yaitu 1) pengadaan listrik dan gas; dan 2) informasi dan komunikasi.

Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Location Quotient diperoleh empat sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$) dan enam sektor non basis ($LQ < 1$). Jika diurutkan nilai rata-rata LQ mulai 2016-2021 sektor basis dari terbesar ke terkecil adalah; 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pengadaan listrik dan gas; 3) real state dan 4) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sedangkan tiga belas sektor non basis dengan nilai $LQ < 1$ jika diurutkan dari terkecil ke terbesar adalah 1) jasa perusahaan; 2) jasa lainnya; 3) penyediaan akomodasi dan makan minum; 4) sektor pertambangan dan penggalian; 5) jasa pendidikan; 6) jasa keuangan dan asuransi; 7) industri pengolahan; 8) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; 9) konstruksi; 10) informasi dan komunikasi; 11) jasa kesehatan dan kegiatan sosial ; 12) transportasi dan pergudangan; 13) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Analisis Shift Share berdasarkan komponen proportional shift (PS) dan differential shift (DS) diperoleh hasil perhitungan untuk tujuh belas sektor yang klasifikasikan kedalam empat kelas, Adapun yang termasuk:

- a. Apabila nilai PS Positif dan DS Positif ($PS > 0$ dan $DS > 0$) merupakan sektor dengan pertumbuhan sangat pesat (unggul), adapun sektor dengan kriteria tersebut adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.
- b. Apabila nilai PS Negatif dan DS Positif ($PS < 0$ dan $DS > 0$) merupakan sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat tapi berkembang (agak unggul), Adapun sektor-sektor yang termasuk kedalamnya 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalian; 3) sektor industri pengolahan; 4) transportasi dan pergudangan; 5) penyediaan akomodasi dan makan minum; 6) jasa keuangan dan asuransi; dan 7) jasa perusahaan.
- c. Apabila nilai PS Positif dan DS Negatif ($PS > 0$ dan $DS < 0$) merupakan sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat namun cenderung berpotensi (kurang unggul), terdapat tujuh sektor yang termasuk 1) pengadaan listrik dan; 2) konstruksi; 3) perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor; 4) informasi dan komunikasi; 5) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; 6) jasa pendidikan; 7) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan 8) jasa lainnya.
- d. Apabila nilai PS Negatif dan DS Negatif ($PS < 0$ dan $DS < 0$) adalah sektor dengan daya saing lemah dan juga peranan akan wilayah rendah (kurang unggul) yang termasuk kedalamnya adalah real estate.

Analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Takalar, sektor menempati Kuadran I (sektor unggulan) yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan yang menempati kuadran II (maju tapi tertekan) terdapat delapan sektor yaitu 1) pengadaan listrik dan gas; 2) real estate; dan 3) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib estate.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis pada PDRB Provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah acuan dan Mamminasata (Makassar, Maros, Gowa, dan Takalar) sebagai daerah analisis dalam enam tahun terakhir 2016-2021 sebagai berikut:

1. Kota Makassar terdapat tiga sektor unggulan yaitu sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dapat digolongkan sebagai sektor unggulan karena ketiga sektor ini tergolong sektor ekonomi maju tumbuh cepat, sektor basis dan daya saing lebih tinggi dibandingkan di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Analisis Shift Share dalam periode enam tahun terakhir 2016-2021 menunjukkan untuk sektor primer mengalami penurunan, sektor sekunder mengalami peningkatan, dan sektor tersier juga mengalami peningkatan. Sektor tersier selama enam tahun terakhir menjadi sektor tumpuan PDRB yang berarti tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kota Makassar.
2. Kabupaten Maros terdapat satu sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian dapat digolongkan sebagai sektor unggulan karena ketiga sektor ini tergolong sektor ekonomi maju tumbuh cepat, sektor basis dan daya saing lebih tinggi dibandingkan di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Analisis Shift Share dalam periode enam tahun terakhir 2016-2021 menunjukkan untuk sektor primer mengalami peningkatan, sektor sekunder mengalami

peningkatan, dan sektor tersier juga mengalami penurunan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya belum terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Maros. Tetapi peranan sektor tersier selama enam tahun terakhir terus meningkat diikuti sektor primer dan sekunder yang berarti Kabupaten Maros tidak mengalami pergeseran struktur ekonomi.

3. Kabupaten Gowa terdapat enam sektor unggulan yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa lainnya; sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor real estate dapat digolongkan sebagai sektor unggulan karena ketiga sektor ini tergolong sektor ekonomi maju tumbuh cepat, sektor basis dan daya saing lebih tinggi dibandingkan di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Analisis Shift Share bahwa terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Gowa dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier. Hal ini diakibatkan kontribusi sektor primer mengalami penurunan, sedangkan sektor sekunder dan sektor tersier terus mengalami peningkatan kontribusi.
4. Kabupaten Takalar terdapat satu sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat digolongkan sebagai sektor unggulan karena sektor ini tergolong sektor ekonomi maju tumbuh cepat, sektor basis dan daya saing lebih tinggi dibandingkan di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Analisis Shift Share bahwa belum terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Takalar. Walaupun sektor primer mengalami penurunan tetapi kontribusinya tetap lebih tinggi dibandingkan sektor sekunder dan sektor tersier.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis sektor unggulan perekonomian daerah dengan menggunakan subsektor dari sektor yang terdapat dalam PDRB dan alat analisis bisa ditambahkan supaya lebih akurat. Bagi pemerintah daerah di wilayah Mamminasata (Makassar, Maros, Gowa dan Takalar) diharapkan mampu mengelola secara optimal sektor yang menjadi unggulan tanpa mengabaikan sektor lainnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 2005. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE.
- A, Muri Yusuf. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Grup
- BAPPENAS Tahun 2014
- BPSDM Sulawesi Selatan Tahun 2006
- BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2020
- BPS Kota Makassar dalam Angka Periode 2016-2020
- BPS Kabupaten Gowa dalam Angka 2016-2020
- BPS Kabupaten Maros dalam Angka 2016-2020
- BPS Kabupaten Takalar dalam Angka 2016-2020
- BPS Tahun 2021
- Boediono. 1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Glasson, John. 1977. Pengantar Perencanaan Regional. Jakarta: FE UI.
- Jhingan, M. L. 2016. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuznets, Simon. 1955. Economics Grpwth and Income Inequality. American Econpmic Review, 45(1).
- Syafrizal. 2017 Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syaripuddin. 2017. Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jeneponto Tahun 2011-2015. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, S. dan S. Mardianto. 2001. Transformasi Struktur Kesempatan Kerja Sektor Pertanian ke Non Pertanian di Indonesia. AgroEkonomika No.2 Oktober 2001. PERHEPI, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Swasono dan Sulistyaningsih. 1993. Pengembangan Sumberdaya Manusia: Konsepsi Makro untuk Pelaksanaan di Indonesia. Izufa Gempita, Jakarta.
- Taringan, Robinson. 2009. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakaria, Junaidin. 2018. Ekonomi Perencanaan dan pembangunan. Makassar: Umitoha Grafika Makassar.